



Implementasi *Ice Breaking* Edukatif sebagai Strategi Menciptakan Konsentrasi dan Semangat Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar

Atep Ramdani¹

IKIP Siliwangi, Indonesia
email: atepramdani72@gmail.com

Nada Nabilah²

IKIP Siliwangi, Indonesia
email: nadanabilah3030@gmail.com

Syifa'u Aulia Rahma³

IKIP Siliwangi, Indonesia
email: syifaar503@gmail.com

Ai Santi Solihat⁴

IKIP Siliwangi, Indonesia
email: aisabtst@gmail.com

M. Rafli Alghifari⁵

IKIP Siliwangi, Indonesia
email: raflighifari18@gmail.com

*Korespondensi: email: atepramdani72@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 12 Agustus 2025
Direvisi 14 Agustus 2025
Diterima 18 Agustus 2025
Tersedia online 30 Agustus
2025

This study aims to describe the implementation of educational ice breaking as a strategy to foster concentration and learning enthusiasm among fifth-grade students at MIS Sukawening. The research was motivated by the common phenomenon of student fatigue, lack of focus, and low participation during lessons, particularly after break sessions when energy levels tend to decrease. A qualitative descriptive approach was employed, involving one classroom teacher and 25 students as participants. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation of classroom activities. The findings reveal that educational ice breaking activities, designed in the form of thematic quizzes, concept-based games, short riddles, and simple physical exercises, successfully created a more engaging, dynamic, and inclusive learning atmosphere. These activities not only restored students' focus but also enhanced their motivation, social interaction, and active participation in the learning process. Teachers reported that classroom management became easier, as the learning environment turned more conducive and filled with positive energy. These results align with previous studies which emphasize that educational ice breaking plays a significant role in improving interaction quality, learning outcomes, and students' social development. Therefore, educational ice breaking deserves to be considered an integral strategy in elementary school lesson planning to create enjoyable, meaningful, and sustainable learning experiences.

Kata kunci:

educational ice breaking, learning concentration, student motivation, elementary school.

Pendahuluan/ مقدمة

Pembelajaran di sekolah dasar ialah tahap awal yang sangat menentukan bagi perkembangan kemampuan akademik dan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, tugas guru salah satunya ialah menghadirkan suasana kelas yang hangat, tertib, dan memotivasi siswa untuk aktif belajar, sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan penuh konsentrasi dan semangat. Sayangnya, di lapangan sering dijumpai bahwa banyak siswa kelas dasar mengalami kejenuhan, kehilangan fokus, bahkan rasa bosan yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar (Suniyati et al., 2022). Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menemukan strategi yang tepat sehingga pembelajaran tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga menyenangkan dan memotivasi siswa.

Pendekatan pembelajaran yang saat ini kian banyak di aplikasikan dan mendapatkan respons positif dari para pendidik adalah penggunaan *ice breaking* edukatif. *Ice breaking* bukan hanya sekadar aktivitas pembuka biasa, melainkan sebuah metode yang dirancang dengan sengaja untuk mencairkan suasana kelas. *Ice breaking* sendiri merupakan aktivitas pembuka yang dirancang untuk memecahkan kebekuan dan meningkatkan suasana kelas, sehingga siswa menjadi lebih rileks, antusias, dan siap secara mental maupun emosional dalam menyerap materi pembelajaran (Algivari & Mustika, 2022). Dengan melakukan *ice breaking*, guru dapat memecahkan kebekuan di awal pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hangat dan akrab. Kondisi ini membuat siswa merasa lebih rileks dan nyaman, sehingga mereka dapat menghadapi pembelajaran dengan sikap yang lebih antusias dan terbuka. Salah satu strategi yang mulai banyak diaplikasikan dan mendapat perhatian positif adalah penggunaan *ice breaking* edukatif.

Di mata sebagian orang, *ice breaking* masih dianggap sebagai hiburan ringan atau sekedar permainan singkat tanpa makna pendidikan yang serius. Berbeda dengan anggapan umum bahwa *ice breaking* hanya sekedar permainan atau hiburan ringan, aktivitas ini justru memiliki fungsi penting dalam membangkitkan motivasi belajar serta meningkatkan daya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Marfuatun et al., 2022). Namun, pandangan ini sebenarnya kurang tepat karena aktivitas *ice breaking* memiliki peran yang jauh lebih strategis dalam proses belajar mengajar. *Ice breaking* yang dikemas secara edukatif justru berfungsi sebagai pemicu motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang dimulai dengan kondisi mental dan emosional yang positif akan membuka peluang bagi siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya sekedar mengikuti aktivitas pembukaan, tetapi juga merasakan semangat baru yang membuat mereka ingin lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Melalui kondisi yang menyenangkan serta penuh energi positif, siswa dapat lebih mudah berfokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian empiris telah membuktikan bahwa penerapan *ice breaking* yang dirancang secara edukatif dapat secara signifikan meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Aktivitas ini tidak hanya berperan sebagai pemecah kebosanan, tetapi juga menjadi stimulus kognitif yang memacu siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam mengikuti proses belajar (Chao & Fan, 2020). Dengan adanya *ice breaking*, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berinteraksi, sehingga mengurangi kejenuhan yang sering muncul selama pembelajaran berlangsung (Suryati & Syaflita, 2023). Lebih dari itu, suasana hati siswa yang positif akibat *ice breaking* berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil belajar yang mereka capai, menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berfungsi secara psikologis tetapi juga berdampak pada capaian akademik (Selvia, 2022).

Melihat manfaat yang sangat potensial tersebut, penting bagi pendidik di sekolah dasar untuk memahami dan mengimplementasikan *ice breaking* edukatif secara sistematis dan hasil yang tepat serta relevan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan bagaimana penerapan *ice breaking* dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan konsentrasi dan semangat belajar siswa kelas V SD, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan

menyenangkan bagi semua pihak. Penelitian ini akan memaparkan pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan teknik *icebreaking* sebagai bagian penting dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan demikian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik membuat strategi pembelajaran yang lebih terpadu dan efisien serta menyenangkan, terutama dengan menggunakan *ice breaking* edukatif untuk meningkatkan konsentrasi. dan semangat belajar siswa di sekolah dasar.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2022). Tujuan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan *ice breaking* edukatif dalam meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa kelas V, yang bertempat di MIS Sukawening. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami secara mendalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa intervensi berlebihan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan guru kelas dan kelas 5 dengan subjek 25 siswa. Peneliti berfokus untuk menggali interaksi serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran, khususnya saat aktivitas *ice breaking* dilakukan.

Sumber data diperoleh melalui kombinasi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur bersama guru, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman aktivitas pembelajaran. Observasi partisipatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk secara langsung merasakan dan memahami dinamika kelas. Sementara wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai strategi dan pandangan guru terhadap penggunaan *ice breaking*. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis kualitatif (Miles et al., 2014), guna menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan valid mengenai penerapan *ice breaking* edukatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil / نتائج البحث

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas V di MIS Sukawening, terungkap bahwa penerapan *ice breaking* edukatif bukan sekadar selingan, tetapi telah menjadi bagian aspek penting dari strategi pengelolaan pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan bahwa sebelum adanya teknik ini, siswa sering kali terlihat pasif atau kurang aktif, kurang bersemangat, dan mudah kehilangan fokus, terutama pada jam pelajaran setelah istirahat ketika energi mereka mulai menurun. Dengan kondisi tersebut, sangat berdampak pada berkurangnya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran terasa kurang hidup. Setelah guru secara konsisten mengaplikasikan *ice breaking* seiring dengan pembelajaran yang dirancang dengan muatan edukatif, perubahan signifikan pun terjadi: suasana kelas menjadi lebih dinamis, siswa lebih antusias, dan keterlibatan mereka dalam diskusi maupun aktivitas pembelajaran meningkat secara nyata. Strategi ini tidak hanya membangkitkan kembali fokus siswa, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang positif, di mana siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Temuan peneliti sejalan dengan hasil penelitian (Rahma & Abduh, 2024) yang menegaskan bahwa *ice breaking* mampu mengembalikan keterlibatan siswa serta meningkatkan kualitas interaksi di pendidikan dasar, terutama dalam menjaga ritme pembelajaran agar tetap optimal sepanjang hari.

Guru juga menekankan bahwa keberhasilan *ice breaking* sangat dipengaruhi oleh relevansi kegiatan dengan materi yang diajarkan. *Ice breaking* yang dirancang secara edukatif, yaitu kuis singkat, permainan berbasis konsep, dan teka-teki yang mengacu pada topik pelajaran, terbukti lebih efektif meningkatkan fokus dan kesiapan belajar siswa dibandingkan aktivitas yang tidak terkait dengan materi (Puspita, 2023). Dengan demikian, guru berperan

bukan sekadar sebagai fasilitator kegiatan menyenangkan, tetapi juga sebagai perancang strategi yang mampu mengintegrasikan unsur hiburan dan pembelajaran dalam satu momen yang harmonis.

Lebih jauh, guru memandang bahwa *ice breaking* yang relevan memberikan dampak dan manfaat lebih: membangkitkan minat serta motivasi siswa sekaligus memelihara kesinambungan proses belajar. Aktivitas singkat *ice breaking* ini berfungsi sebagai jeda produktif yang tidak memutus alur pembelajaran, melainkan menyegarkannya. Misalnya, permainan matching kata-kunci materi atau flash question berbasis topik dapat memulihkan perhatian siswa tanpa mengurangi kedalaman pembahasan materi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Suryati & Syaflita, 2023) bahwa *ice breaking* yang dikaitkan dengan pelajaran mampu mengoptimalkan keterlibatan kognitif siswa, bukan sekadar menghibur.

Selain memberikan dampak positif untuk siswa, *ice breaking* membantu guru dalam mengelola dinamika kelas. Aktivitas yang singkat namun bermakna menciptakan suasana yang lebih kondusif, sehingga guru dapat melanjutkan pembelajaran dengan energi baru dan semangat yang terbaru. (Fajriyani et al., 2023) menegaskan bahwa *ice breaking* berperan sebagai jembatan emosional antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendorong partisipasi aktif. Dalam konteks ini, *ice breaking* bukan sekadar selingan, tetapi merupakan bagian strategis dari manajemen kelas yang berorientasi pada keberhasilan pembelajaran.

Hasil Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif di kelas menunjukkan suasana yang jauh lebih hidup setiap kali guru menerapkan dan mengaplikasikan *ice breaking* dalam pembelajaran. Pada awal sesi, beberapa siswa terlihat lesu, tatapan mereka sesekali kosong, dan perhatian terpecah. Namun, momen pemecah kebekuan dimulai dengan melalui permainan ringan dan kuis interaktif ruangan kelas seolah berubah. Tawa mulai terdengar, tatapan mata siswa kembali fokus, dan tangan-tangan kecil itu terangkat untuk menjawab pertanyaan atau memberikan ide. Perubahan ini sejalan dengan temuan (Sihombing, 2022) yang mengungkapkan bahwa teknik *ice breaker* mampu memengaruhi peningkatan hasil belajar tematik siswa, terutama dengan memberikan stimulus emosional yang positif di awal pembelajaran.

Tidak hanya bentuknya yang sederhana, keberagaman *ice breaking* juga menjadi sebuah faktor penting dalam menjaga konsentrasi dan semangat siswa. Sebuah aktivitas yang menggabungkan gerakan fisik ringan, unsur permainan kolaboratif, dan tantangan singkat menciptakan momen yang menyenangkan sekaligus memicu kerja sama. Senyum lebar, tepuk tangan spontan, dan interaksi antarsiswa menjadi pemandangan yang akrab setiap kali *ice breaking* dilakukan. Hal ini menguatkan pandangan (Khodijah, 2023) yang menekankan bahwa *ice breaking* bukan sekadar hiburan, tetapi sarana untuk membangun interaksi sosial positif, memecah kecanggungan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di ruang kelas.

Dampak jangka panjangnya pun tak kalah signifikan. Siswa yang biasanya pendiam mulai memberanikan diri menyampaikan pendapat, sementara mereka yang cenderung individualis mulai menunjukkan sikap kooperatif. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, dan guru lebih mudah mengelola suasana kelas. Fenomena ini mendukung temuan (Ghasiyah et al., 2024) bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial siswa. Dengan kata lain, *ice breaking* yang dirancang secara edukatif tidak hanya bermanfaat untuk mengembalikan fokus di tengah pembelajaran, tetapi juga menjadi investasi penting untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial anak dalam jangka panjang.

Diskusi / مناقشتها

Penerapan *ice breaking* edukatif di kelas V MIS Sukawening memperlihatkan bahwa strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengisi waktu atau hiburan semata, melainkan juga memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Aktivitas singkat

seperti kuis tematik, permainan berbasis konsep, maupun teka-teki edukatif terbukti mampu membangkitkan kembali konsentrasi siswa yang sebelumnya mulai menurun. Hal ini sejalan dengan pandangan (Khodijah, 2023) yang menekankan bahwa *ice breaking* dapat menjadi media efektif dalam membangun interaksi sosial positif sekaligus menjaga ritme pembelajaran agar tetap segar dan berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyegarkan suasana kelas, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pedagogis yang mendukung capaian pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa *ice breaking* edukatif dapat menjadi jembatan penting antara aspek emosional dan kognitif siswa. Ketika siswa merasa rileks, gembira, dan terlibat aktif, mereka akan lebih mudah menyerap informasi serta berani mengemukakan pendapat. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode utama yang digunakan guru, melainkan juga oleh kemampuan guru mengelola dinamika kelas melalui intervensi kecil namun bermakna. Penegasan ini sejalan dengan (Fajriyani et al., 2023) yang menyebutkan bahwa *ice breaking* dapat menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih inklusif dan mendorong tumbuhnya partisipasi aktif.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi memberikan gambaran yang kuat bahwa penerapan *ice breaking* edukatif di kelas V MIS Sukawening bukan sekadar menjadi jeda penyegar di tengah pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari strategi mengajar yang efektif. Suasana dan pengelolaan kelas yang awalnya cenderung monoton berubah menjadi ruang interaksi yang hidup, penuh energi positif, dan diwarnai keterlibatan aktif siswa. Setiap aktivitas pemecah kebekuan yang disisipkan, entah berupa permainan singkat berbasis materi atau tantangan kolaboratif, tampak mampu mengembalikan fokus siswa, memantik rasa ingin tahu, dan mengajak mereka untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar.

Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu (Fajriyani et al., 2023; Ghasiyah et al., 2024; Puspita, 2023; Rahma & Abduh, 2024; Sihombing, 2022; Suryati & Syaflita, 2023) yang sama-sama menegaskan manfaat *ice breaking* edukatif dalam menjaga konsentrasi, memotivasi siswa, dan memperkuat iklim pembelajaran yang positif. Dengan konsistensi temuan ini, dapat ditegaskan bahwa *ice breaking* bukan hanya layak, tetapi seharusnya menjadi bagian integral dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, terutama untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesan sekaligus berkelanjutan bagi setiap siswa.

Kesimpulan/ الخلاصة

Penerapan *ice breaking* edukatif di MIS Sukawening menunjukkan aspek peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan penuh energi positif. Aktivitas ini mampu menghilangkan kebekuan suasana kelas sekaligus meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa kelas V. Temuan ini selaras dengan pandangan (Usman et al., 2023) yang menegaskan bahwa *ice breaking* yang dirancang secara tepat mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Hasil observasi partisipatif memperlihatkan adanya peningkatan interaksi antara siswa dan guru, dan terjalinnya hubungan emosional yang lebih dekat yang mendukung efektivitas proses belajar. Guru yang terlibat dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa strategi *ice breaking* edukatif sangat membantu dalam pengelolaan kelas, terutama dalam mengurangi kejenuhan belajar. Hal ini menguatkan hasil penelitian (Fajriyani et al., 2023; Rahma & Abduh, 2024) yang menunjukkan bahwa strategi ini mampu membangkitkan kembali keterlibatan siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, *ice breaking* edukatif layak dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran di sekolah dasar yang tidak terbatas pada pengembangan aspek kognitif, namun juga aspek sosial serta emosional peserta didik.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 6(4).
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Chao, C., & Fan, S. (2020). The effects of integrating board games into ice-breaking activities in fifth-grade English classes to reduce student anxiety. *English Language Teaching*, 13(9), 40–50. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n9p40>
- Fajriyani, N. A., Dewi, M. S., & Abroto. (2023). Menciptakan motivasi belajar menggunakan ice breaking dalam pembelajaran tematik melalui pembelajaran virtual di sekolah dasar Islam. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1).
<https://doi.org/10.17509/eh.v15i1.47368>
- Ghasiyah, A. I., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Pengaruh ice breaking terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Mandalika Education Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.56566/mandalika.v2i2.211>
- Khodijah, S. (2023). Penerapan ice breaking dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 3(3).
<https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.185>
- Marfuuatun, M., Sarah, S., & Nusuki, N. (2022). Pembuatan ice breaking dengan pendekatan kearifan lokal Sasak dalam layanan bimbingan klasikal. *Edukasi*, 17(1).
<https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5921>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 (ed.)). SAGE Publications. https://doi.org/10.1007/978-3-030-34389-9_1
- Puspita, Y. (2023). Implementasi ice breaking untuk menciptakan kesiapan pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(4).
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1257>
- Rahma, O. M., & Abduh, M. (2024). Pemanfaatan teknik ice breaking untuk membangkitkan kembali keterlibatan siswa dalam pembelajaran di pendidikan dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.24239/pgd.vol13.iss2.558>
- Selvia, M. (2022). Pengaruh icebreaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 sub tema 2 kelas II sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 10(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>
- Sihombing, C. L. (2022). Pengaruh pemberian teknik ice breaker terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V UPTD SD Negeri 122390 Pematangsiantar. *The Education Monitor*, 1(2). <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.607>
- Sugiyono, P. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=30193>
- Suniyati, S., Dermawan, I., & Sumantri, I. M. (2022). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan ice breaking di Kelas IV SDN Puspasari – Jasinga. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(2).
<https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.95>
- Suryati, & Syaflita, D. (2023). Implementasi dan manfaat ice-breaking pada proses pembelajaran di SMP Negeri 11 Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Pendidikan*, 1(1).

<https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.6>

Usman, M., Sukmawati, S., & Romba, R. (2023). Efektivitas permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Bukit Permai 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3191–3205. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.641>